

PENYULUHAN PENGELOLAAN DESA WISATA DI DESA WISATA BELUMBANG TABANAN BALI

I Made Bayu Wisnawa^{1*)}, I Gusti Ayu Mahanavami²

(Universitas Triatma Mulya¹, STIMI Handayani²)

bayu.wisnawa@triatmamulya.ac.id^{*})

Abstract

Tourism is a major driver of prosperity in Indonesia, but the COVID-19 pandemic has posed challenges to the sector. Bali is a popular tourist destination that has been designated as a tourism village. This designation brings opportunities and challenges, including the need to address human resource challenges. Academics can play a pivotal role in advancing human resources in the tourism sector by educating and training future tourism professionals. They can also conduct research and innovation to enhance service quality and sustainability in tourism. This community engagement program disseminated knowledge about tourism management in Belumbang Village. The results showed that participants' understanding of various aspects of tourism significantly improved. The successful outcome of the engagement program can be attributed to meticulous planning, active participant involvement, adequate resources, leadership support, and a conducive community environment. The active role of the village chief in endorsing and motivating the community's participation also played a crucial role. Continuous training and awareness-raising initiatives are essential for community-based tourism development. Further actions can include advanced training, effective marketing strategies, and sustained commitment to manage Belumbang Village's tourism sustainably. Community-based tourism holds immense potential for revitalizing Bali's tourism sector. The active engagement of academics, combined with community involvement, creates a robust foundation for sustainable tourism development.

Keywords: *Tourism, Sapta Pesona, and Rural Tourism Development.*

PENDAHULUAN

Pariwisata telah membawa kemakmuran bagi Indonesia melalui berbagai cara. Sebagai salah satu sektor ekonomi yang terus berkembang, pariwisata telah menciptakan lapangan kerja bagi ribuan orang, memberikan pendapatan bagi komunitas lokal, dan meningkatkan perekonomian daerah (Simanungkalit & Sari, 2015). Selain itu, industri pariwisata juga mengangkat budaya dan keindahan alam Indonesia ke tingkat global, menjadikannya destinasi impian bagi

wisatawan dari berbagai belahan dunia (Purnawan & Sardiana, 2018). Dengan menjaga keberlanjutan dan mengembangkan infrastruktur yang mendukung, pariwisata dapat terus menjadi motor pertumbuhan yang berkelanjutan bagi negara ini (Priyamanaya & Rijanta, 2020).

Bali, sebagai salah satu destinasi wisata internasional yang terkenal, telah mengalami dampak yang signifikan akibat pandemi Covid-19 (Rosidin & Purba, 2021; Wisnawa, 2021). Penutupan perbatasan dan

pembatasan perjalanan internasional telah membuat kunjungan wisatawan asing ke pulau ini menurun drastis. Hal ini telah berdampak besar pada perekonomian Bali, terutama pada sektor pariwisata yang menjadi tulang punggungnya. Banyak pelaku usaha di industri ini harus beradaptasi dan berinovasi untuk bertahan, sambil

tetap menjaga keamanan dan kesehatan masyarakat (Sugita & Wisnawa, 2021). Meskipun tantangan yang dihadapi sangat besar, Bali tetap berusaha untuk pulih dan kembali menjadi destinasi wisata yang populer ketika situasi pandemi semakin membaik (Wisnawa, 2021).



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2023

Gambar 1 Kegiatan Penyuluhan Pengembangan Desa Wisata di Desa Belumbang, Kerambitan, Tabanan Bali

Bali kini berupaya memulihkan industri pariwisatanya dengan mengembangkan desa-desa wisata, seiring dengan meningkatnya trend wisatawan yang bersifat allosentris (Hartini & Wisnawa, 2021; Wisnawa et al., 2019, 2021, 2022). Dengan fokus pada pengalaman lokal dan budaya autentik, desa-desa ini menawarkan wisatawan peluang untuk merasakan kehidupan sehari-hari masyarakat Bali, berinteraksi dengan penduduk setempat, dan memahami tradisi budaya yang kaya. Upaya ini bukan hanya menghidupkan kembali daya tarik pariwisata, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi langsung kepada komunitas desa, menciptakan peluang kerja, dan

menjaga keberlanjutan lingkungan. Bali percaya bahwa dengan memadukan pariwisata allosentris dan pengembangan desa wisata, mereka dapat membangun kembali sektor pariwisata yang kuat dan berkelanjutan.

Peran akademisi sebagai salah satu stakeholder dalam industri pariwisata sangat penting dalam memajukan sumber daya manusia di sektor ini. Mereka berperan dalam pendidikan dan pelatihan calon profesional pariwisata, mempersiapkan mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berkembang dalam industri yang terus berubah. Selain itu, akademisi juga berkontribusi dalam

penelitian dan inovasi untuk meningkatkan kualitas layanan dan keberlanjutan pariwisata. Melalui kerja sama antara dunia akademis dan industri pariwisata, sumber daya manusia yang terampil dan berpengetahuan dapat menjadi aset berharga dalam memajukan pariwisata, menciptakan pengalaman berharga bagi wisatawan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Ismanto & Madusari, 2020).

Desa Belumbang, yang terletak di Kabupaten Tabanan Bali, telah ditetapkan sebagai salah satu destinasi desa wisata berdasarkan Keputusan Bupati Tabanan Nomor 180/607/03/HK/2022 yang dikeluarkan pada 25 Maret 2022. Penetapan ini membawa sekaligus berbagai peluang dan tantangan. Penetapan Desa Belumbang sebagai desa wisata dianggap sebagai peluang karena memberikan akses kepada desa tersebut untuk mendapatkan dukungan finansial dan bimbingan dari pemerintah dalam mengembangkan sektor pariwisata. Namun, tantangan utama yang dihadapi Desa Belumbang adalah dalam hal sumber daya manusia. Meskipun sejumlah penduduk desa telah terlibat dalam industri pariwisata, seperti di hotel, restoran, dan kapal pesiar, banyak di antara mereka yang memilih merantau ke luar desa. Sementara itu, sebagian besar penduduk yang tinggal di desa masih menggantungkan mata pencaharian mereka pada sektor perkebunan dan pertanian. Keadaan ini menuntut dukungan dari berbagai pihak, khususnya akademisi, untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan potensi pariwisata di Desa Belumbang.

METODE PELAKSANAAN

Penyuluhan diselenggarakan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Peserta mengikuti pre-test sebelumnya dan post-test setelah penyuluhan berlangsung. Ujian ini dimaksudkan untuk mengukur perubahan pemahaman peserta tentang topik yang diajarkan. Materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek pengetahuan, seperti : Sadar Wisata, Sapta Pesona, Desa Wisata, Konsep Pengelolaan Desa Wisata, dan Tahapan Pengembangan Desa Wisata. Selama penyuluhan, suasana yang hangat dan akrab dijaga, sehingga peserta merasa nyaman untuk berdiskusi jika ada hal yang ingin mereka ketahui atau bahas lebih lanjut.

Selain itu, dalam penyuluhan ini, peserta juga diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan pandangan pribadi mereka terkait topik-topik yang telah dibahas. Diskusi ini sangat berharga karena memungkinkan peserta untuk memperkaya pemahaman mereka dengan sudut pandang yang beragam.

Metode pre-test dan post-test menjadi alat yang efektif dalam menilai efektivitas penyuluhan (Kumba Digidowiseiso, S.E., 2017). Dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test, maka dapat dilihat sejauh mana pemahaman peserta telah meningkat setelah mengikuti penyuluhan. Hasil yang lebih baik pada post-test adalah indikasi keberhasilan penyuluhan dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta.

Selain itu, suasana keakraban yang terjaga selama penyuluhan membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan

berbagi. Peserta merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk aktif dalam diskusi, sehingga penyampaian materi menjadi lebih efektif.

Kegiatan penyuluhan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta, tetapi juga untuk menginspirasi mereka untuk berperan aktif dalam mendukung pariwisata

berkelanjutan dan pemahaman yang lebih dalam tentang aspek-aspek penting dalam industri pariwisata di Bali. Dengan demikian, penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di daerah tersebut.

Tabel 1. Peserta Penyuluhan Pengelolaan Desa Wisata Belumbang

No	Asal	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Banjar Tibu Poh	3	15,79
2	Kelecung Kelod	8	42,11
3	Banjar Langan	2	10,53
4	Belumbang Kelod	2	10,53
5	Belumbang Tengah	1	5,26
6	Kelecung Kaja	2	10,53
7	Yeh Malet Kaja	1	5,26
	Total	19	100.0

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Tabel 1 menunjukkan Peserta penyuluhan "Pengembangan Desa Wisata" di Desa Wisata Belumbang, Tabanan, Bali, berasal dari berbagai banjar dalam desa tersebut. Berikut adalah deskripsi peserta penyuluhan berdasarkan asal mereka:

1. **Banjar Tibu Poh:** Terdapat 3 peserta (15,79% dari total) yang berasal dari Banjar Tibu Poh. Meskipun jumlahnya tidak banyak, partisipasi mereka membantu mewakili pandangan dan kepentingan dari banjar ini.
2. **Kelecung Kelod:** Banjar Kelecung Kelod adalah yang paling banyak berpartisipasi dengan 8 peserta (42,11% dari total). Ini mencerminkan tingginya minat dan keterlibatan dari Banjar Kelecung Kelod dalam upaya pengembangan Desa Wisata.

3. **Banjar Langan:** Terdapat 2 peserta (10,53% dari total) yang berasal dari Banjar Langan. Meskipun jumlahnya terbatas, kehadiran mereka memperkuat representasi dari banjar ini dalam penyuluhan.
4. **Belumbang Kelod:** Banjar Belumbang Kelod juga memiliki 2 peserta (10,53% dari total). Keterlibatan mereka memberikan kontribusi penting dalam mendukung pengembangan Desa Wisata.
5. **Belumbang Tengah:** Banjar Belumbang Tengah diwakili oleh 1 peserta (5,26% dari total), yang tetap berperan dalam memberikan wawasan dari banjar ini.
6. **Kelecung Kaja:** Terdapat 2 peserta (10,53% dari total) yang berasal dari Banjar Kelecung Kaja. Partisipasi mereka menunjukkan

peran aktif banjar ini dalam upaya pengembangan Desa Wisata.

7. **Yeh Malet Kaja:** Banjar Yeh Malet Kaja juga diwakili oleh 1 peserta (5,26% dari total), yang turut memberikan kontribusi dalam penyuluhan.

Total peserta penyuluhan adalah sebanyak 19 orang, dengan berbagai tingkat partisipasi dari berbagai banjar di Desa Wisata Belumbang. Ini mencerminkan keragaman masyarakat desa yang tertarik untuk terlibat dalam pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata, yang pada gilirannya dapat memberikan manfaat ekonomi dan pelestarian budaya serta lingkungan di desa tersebut.

Materi mengenai Sadar Wisata, Sapta Pesona, Desa Wisata, Konsep Pengelolaan Desa Wisata, dan Tahapan Pengembangan Desa Wisata memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Indonesia.

Pertama, pemahaman tentang Sadar Wisata menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan pariwisata. Sadar Wisata membantu wisatawan dan masyarakat lokal untuk memahami dampak positif dan negatif dari aktivitas pariwisata. Dengan sadar wisata, masyarakat dapat berkontribusi dalam melestarikan lingkungan dan budaya lokal, menjaga kualitas destinasi wisata, dan meningkatkan pengalaman wisatawan (Aini et al., 2018; Rahman, 2008).

Kedua, konsep Sapta Pesona memberikan dasar yang kokoh dalam pemasaran destinasi pariwisata (Azmi, 2019; Mufidah, 2019; Nasution et al., 2020; Wisnawa et al., 2020). Dengan mengenal tujuh pesona yang ada, pemerintah dan pelaku pariwisata

dapat mengidentifikasi dan mempromosikan daya tarik yang unik dari suatu daerah. Sapta Pesona membantu meningkatkan daya saing destinasi Indonesia di pasar global.

Ketiga, Desa Wisata adalah inovasi penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Desa Wisata memungkinkan masyarakat lokal untuk berpartisipasi secara aktif dalam industri pariwisata, menghasilkan pendapatan tambahan, dan merawat budaya serta lingkungan mereka (Hartini & Wisnawa, 2021; Wisnawa et al., 2019, 2020, 2021). Hal ini membantu mengurangi tekanan pariwisata terhadap destinasi utama.

Keempat, konsep Pengelolaan Desa Wisata memastikan bahwa pengembangan desa tersebut berlangsung dengan bijak (Hartini & Wisnawa, 2021; Wisnawa, 2014; Wisnawa et al., 2019, 2020, 2021). Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan, perlindungan warisan budaya, dan partisipasi masyarakat, pengelolaan Desa Wisata dapat menjaga keseimbangan antara pertumbuhan pariwisata dan pelestarian lingkungan serta budaya.

Kelima, pemahaman tentang Tahapan Pengembangan Desa Wisata membantu pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi proyek pengembangan desa tersebut (Kemenparekraf RI, 2020; Lukiarti & Widodo, 2021; Permanasari et al., 2022; Polonia & Ravi, 2021). Tahapan ini memastikan bahwa sumber daya dialokasikan secara efisien, infrastruktur pariwisata dibangun dengan baik, dan hasil pengembangan dapat dinikmati oleh masyarakat lokal.

Secara keseluruhan, materi ini memberikan landasan penting untuk

mencapai pariwisata yang berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi dan menjaga kelestarian budaya serta alam Indonesia yang kaya.

Paired t-test digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan. Kriteria uji yang diterapkan tidak melebihi angka 0,05 (Sugiyono, 2019). Keabsahan data yang dihasilkan dari instrumen diukur dengan *corrected item correlation* yang harus melebihi angka 0,3 (Sugiyono, 2018, 2019). Tingkat keandalan instrumen dianggap memadai jika nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,6 (Hair et al., 2019). Untuk memeriksa normalitas data,

digunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan nilai signifikansi di atas 0,05. Apabila data terdistribusi secara normal, maka dilakukan uji-T berpasangan (Raharjo, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Pengelolaan Desa Wisata” pada tanggal 6 Mei s.d 7 Mei 2023 di Kantor Desa Belumbang, Tabanan Bali, memberikan hasil sebagai berikut :

Hasil Kuantitatif

Keakuratan instrumen, kenormalan data dan perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan pada Tabel 2, Tabel 3 dan Tabel 4

Tabel 2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Sebelum Penyuluhan	79.4737	194.152	.920	.
Sesudah Penyuluhan	64.7368	459.649	.920	.

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Tabel 2 menggambarkan bahwa item pertanyaan pada *pre-test* dan *post-test* memiliki validitas yang terkonfirmasi, dengan *corrected item total correlation* sebesar 0,920, yang melebihi ambang batas 0,3. Selain itu, nilai Cronbach alpha sebesar 0,914, yang juga melebihi ambang batas 0,6, menunjukkan bahwa pertanyaan-

pertanyaan dalam instrumen yang digunakan dapat diandalkan untuk menghasilkan data yang konsisten. Oleh karena itu, hasil tersebut mengindikasikan bahwa data yang diperoleh dari instrumen yang digunakan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik.

**Tabel 3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Sebelum Penyuluhan	Sesudah Penyuluhan
N		19	19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64.7368	79.4737
	Std. Deviation	21.43943	13.93385
Most Extreme Differences	Absolute	.176	.147
	Positive	.119	.129
	Negative	-.176	-.147
Test Statistic		.176	.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.124 ^c	.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Hasil uji normalitas data yang dihasilkan dari instrumen dapat dilihat pada Tabel 3. Nilai signifikansi asimtot sebesar 0,124 dan 0,2 lebih

besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data tersegmentasi berdistribusi normal.

**Tabel 4. Uji Paired T-Test
Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum Penyuluhan	64.7368	19	21.43943	4.91854
	Sesudah Penyuluhan	79.4737	19	13.93385	3.19664

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum Penyuluhan & Sesudah Penyuluhan	19	.920	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum Penyuluhan - Sesudah Penyuluhan	-14.73684	10.20263	2.34064	-19.65435	-9.81933	-6.296	18	.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Dari data yang tertera dalam Tabel 4 dan Tabel 5, terlihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebesar 14,74 poin setelah penyuluhan. Skor pengetahuan peserta sebelum penyuluhan adalah 64,74 poin, sedangkan setelah penyuluhan, skor respon posttest meningkat menjadi 79,47 poin. Terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan, dengan koefisien korelasi sebesar 0,920, yang menunjukkan hubungan yang kuat (Sugiyono, 2019), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Selain itu, terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penyuluhan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,00, yang lebih kecil daripada ambang batas 0,05 (Sugiyono, 2019).

Hasil Kualitatif

Pemaparan pada bagian berikut mengenai (i) peningkatan pengetahuan pengelolaan desa wisata. Pemaparan dilakukan atas dasar analisis data sebelum diberikan penyuluhan (*pretest*) dan sesudah penyuluhan (*post-test*).

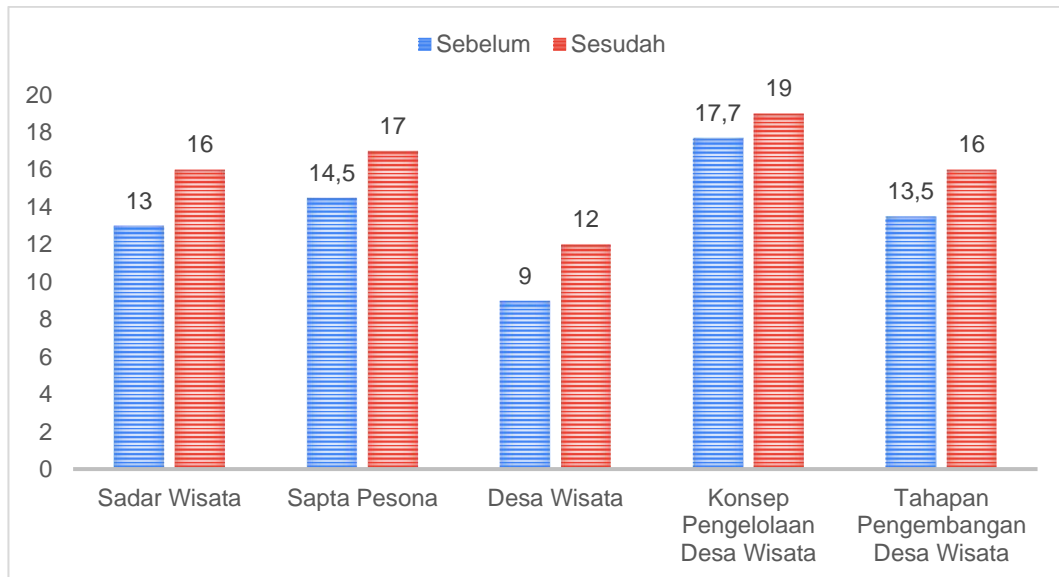
Dari Tabel 5 terlihat bahwa secara umum tingkat peningkatan pengetahuan peserta yang diukur dengan selisih skor total post-test dengan selisih skor total pre-test sebesar 79,47 poin dikurangi skor pre-test sebesar 64,74 poin atau 14,73 poin. Pengetahuan peserta sebelum diberikan penyuluhan, sudah mencukupi karena memiliki nilai 64,74 dari skala 1 sampai 100.

Tabel 5. Peningkatan Nilai Peserta Pre-test dan Post-test

Peserta	Nilai		Selisih	Peserta	Nilai		Selisih
	Pretest	Posttest			Pretest	Posttest	
1	40	60	20	11	90	100	10
2	20	60	40	12	90	100	10
3	40	70	30	13	90	100	10
4	50	70	20	14	80	90	10
5	60	80	20	15	80	90	10
6	60	60	0	16	80	90	10
7	70	80	10	17	70	80	10
8	70	80	10	18	50	70	20
9	30	60	30	19	70	80	10
10	90	90	0				
Nilai rata-rata Pretest			64,74				
Nilai rata-rata Posttest			79,47				
Selisih Pretest dan Posttest			14,73684211				

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Gambar 2 Peningkatan Pengetahuan Penyuluhan Pengelolaan Desa Wisata



Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Dalam kegiatan penyuluhan mengenai pengelolaan Desa Wisata, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan, sebagaimana dapat dilihat dari Gambar 2 dengan penjelasan sebagai berikut:

1. **Sadar Wisata:** Sebelum penyuluhan, skor pengetahuan peserta adalah 13, sedangkan setelah penyuluhan meningkat menjadi 16, dengan selisih peningkatan sebesar 3 poin.
2. **Sapta Pesona:** Skor pengetahuan peserta mengenai Sapta Pesona sebelum penyuluhan adalah 14,5, dan meningkat menjadi 17 setelah penyuluhan, dengan peningkatan sebanyak 2,5 poin.
3. **Desa Wisata:** Sebelum penyuluhan, skor pengetahuan peserta tentang Desa Wisata adalah 9, dan meningkat menjadi 12 setelah penyuluhan, dengan peningkatan sebanyak 3 poin.
4. **Konsep Pengelolaan Desa Wisata:** Skor pengetahuan

peserta tentang konsep pengelolaan Desa Wisata sebelum penyuluhan adalah 17,7, dan meningkat menjadi 19 setelah penyuluhan, dengan peningkatan sebesar 1,3 poin.

5. **Tahapan Pengembangan Desa Wisata:** Sebelum penyuluhan, skor pengetahuan peserta adalah 13,5, dan meningkat menjadi 16 setelah penyuluhan, dengan peningkatan sebanyak 2,5 poin.

Secara keseluruhan, terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan mengenai pengelolaan Desa Wisata. Peningkatan pengetahuan ini mencerminkan efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap aspek-aspek yang relevan dengan pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat mendukung upaya mereka dalam menjaga keberlanjutan

dan kesuksesan Desa Wisata Belumbang di Tabanan, Bali.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan pengelolaan Desa Wisata Belumbang di Tabanan, Bali, berhasil dengan luar biasa karena berbagai alasan yang logis dan terstruktur.

Pertama-tama, keberhasilan ini dapat disusun dari perencanaan yang matang dan struktur penyuluhan yang jelas. Peserta penyuluhan diberikan materi secara bertahap, memungkinkan mereka untuk memahami topik secara mendalam. Hal ini menciptakan dasar yang kuat untuk pemahaman yang lebih baik.

Selanjutnya, partisipasi aktif peserta menjadi faktor penting dalam kesuksesan ini. Mereka didorong untuk berdiskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman. Interaksi yang tercipta membantu memperkuat pemahaman peserta dan meningkatkan efektivitas penyuluhan.

Sumber daya yang tersedia juga memainkan peran kunci. Materi penyuluhan yang berkualitas, alat bantu visual, dan teknologi yang mendukung semua telah disiapkan dengan baik. Hal ini mempermudah penyampaian informasi dan pemahaman peserta.

Tidak kalah pentingnya, dukungan dan peran aktif Kepala Desa Belumbang, Bapak Drh. I Ketut Dyana Putra, telah memotivasi masyarakat dan memberikan legitimasi kepada kegiatan penyuluhan. Kepemimpinan yang kuat dari pihak desa menjadi pendorong penting dalam kesuksesan ini.

Kondisi lingkungan yang mendukung juga turut berperan. Dukungan positif dari masyarakat

setempat menciptakan atmosfer yang ramah terhadap pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata. Ini membantu menciptakan sinergi positif dalam upaya pengabdian.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta, yang juga merupakan indikator keberhasilan penyuluhan ini. Pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan Desa Wisata telah diwujudkan dalam fakta-fakta yang konkret.

Selain itu, keberhasilan ini juga didorong oleh komitmen peserta dan pihak terkait terhadap pengembangan Wisata Desa Belumbang. Mereka telah menunjukkan komitmen nyata untuk berkontribusi aktif dalam pengembangan desa wisata, yang membuat kegiatan ini tidak sekadar sesi penyuluhan, tetapi juga pendorong semangat untuk mencapai tujuan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, faktor-faktor ini bekerja bersama-sama untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Mereka telah berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik, memotivasi partisipasi aktif, dan menciptakan komitmen yang kuat terhadap pengelolaan Desa Wisata Belumbang yang berkelanjutan dan sukses.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang menitikberatkan pada pengelolaan Desa Wisata Belumbang di Tabanan, Bali, merupakan sebuah peristiwa yang sukses dan membawa harapan cerah bagi perkembangan di masa mendatang. Pencapaian ini dapat disusun atas sejumlah faktor kunci yang telah memberikan dukungan dan

dorongan yang mendalam terhadap kesuksesan inisiatif ini.

Semua dimulai dari tahap perencanaan yang cermat dan pelaksanaan penyuluhan yang sistematis. Materi yang disajikan kepada peserta telah dirancang untuk mencakup lima aspek sentral yang terkait dengan pengelolaan Desa Wisata: Sadar Wisata, Sapta Pesona, Desa Wisata, Konsep Pengelolaan Desa Wisata, dan Tahapan Pengembangan Desa Wisata. Pendekatan ini memiliki manfaat signifikan dalam membantu peserta memahami topik secara mendalam, langkah demi langkah.

Namun, hal yang lebih krusial adalah partisipasi aktif peserta dalam proses pembelajaran. Mereka didorong untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pengalaman mereka. Interaksi yang terjalin antara peserta dan pembicara menciptakan lingkungan yang mendukung dan kondusif bagi proses pembelajaran yang efektif.

Selain itu, ketersediaan sumber daya yang memadai merupakan unsur penting dalam mencapai kesuksesan. Materi penyuluhan yang berkualitas, alat bantu visual yang mendukung, serta pemanfaatan teknologi yang efisien telah diperhitungkan dengan baik dan disiapkan dengan seksama.

Perlu ditekankan juga bahwa peran utama yang dimainkan oleh Kepala Desa Belumbang, Bapak Drh. I Ketut Dyana Putra, memiliki kontribusi yang sangat signifikan. Kepemimpinan dan dukungan yang aktif dari pihak desa tersebut membantu memotivasi masyarakat serta memberikan legitimasi kuat kepada kegiatan penyuluhan ini.

Lingkungan yang mendukung juga memegang peran penting dalam mencapai kesuksesan ini. Dukungan positif yang berasal dari masyarakat setempat menciptakan suasana yang bersahabat terhadap upaya pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata, yang pada akhirnya memperkuat semangat kolaborasi.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengetahuan peserta telah meningkat secara signifikan setelah menjalani penyuluhan. Pemahaman yang lebih mendalam tentang pengelolaan Desa Wisata telah membentuk dasar yang solid untuk masa depan yang lebih cerah.

Agar momentum keberhasilan ini dapat terus terjaga, beberapa langkah berikut dapat diambil. Ini melibatkan penyelenggaraan pelatihan lanjutan bagi peserta, strategi promosi dan pemasaran yang efektif untuk menarik lebih banyak wisatawan, serta komitmen yang berkelanjutan terhadap pengelolaan Desa Wisata Belumbang.

Dengan segala komitmen, kolaborasi, dan pemahaman yang telah terbangun, pengelolaan Desa Wisata Belumbang memiliki prospek masa depan yang cerah dan menjanjikan. Inisiatif ini memberikan inspirasi tentang bagaimana upaya bersama dalam bidang pengabdian masyarakat dapat membentuk perubahan positif dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi pariwisata.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang difokuskan pada pengelolaan Desa Wisata Belumbang di Tabanan, Bali, telah berhasil dalam berbagai aspek. Keberhasilan ini dapat diatribusikan pada perencanaan yang

cermat, struktur penyuluhan yang transparan, dan partisipasi aktif para peserta. Materi penyuluhan yang telah terstruktur dengan baik mencakup aspek-aspek krusial seperti kesadaran akan pariwisata, konsep Sapta Pesona, prinsip-prinsip pengembangan Desa Wisata, konsep pengelolaan Desa Wisata, dan langkah-langkah tahapan pengembangan Desa Wisata. Semua ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman secara substansial. Selain itu, peran kunci yang dimainkan oleh Kepala Desa Belumbang, yaitu Bapak Drh. I Ketut Dyana Putra, dalam memberikan motivasi dan dukungan yang kuat, juga turut serta mendukung kesuksesan ini. Lingkungan yang kondusif, termasuk dukungan positif dari komunitas lokal, menciptakan atmosfer yang mendukung bagi pengembangan Desa Wisata. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengetahuan para peserta mengenai pengelolaan Desa Wisata mengalami peningkatan yang signifikan setelah pelaksanaan penyuluhan. Hal ini membentuk landasan yang kokoh untuk kemajuan masa depan Desa Wisata Belumbang. Melalui pelatihan lanjutan yang berkualitas, strategi pemasaran yang efektif, dan komitmen yang berkelanjutan, pengelolaan Desa Wisata Belumbang memiliki prospek yang cerah dan menjanjikan. Secara keseluruhan, keberhasilan ini mencerminkan contoh konkret tentang bagaimana upaya kolaboratif di bidang pengabdian masyarakat mampu menghasilkan dampak positif dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi pariwisata. Ini menciptakan peluang ekonomi serta mendukung pelestarian budaya dan lingkungan yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih pada Kepala Desa Belumbang, Tabanan Bapak Drh. I Ketut Dhyana Putra serta Dekan Fakultas Bisnis dan Pariwisata Bapak I Nengah Subadra.,S.S.,M.Par Ph.D atas kesempatan kepada penulis menjadi instruktur dalam program penyuluhan pariwisata. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 6 Mei sampai dengan 7 Mei 2023. Materi yang disampaikan terkait dengan Pengelolaan Desa Wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, W., Ismaniar, I., & Hayatunnufus, H. (2018). *Modul Peningkatan Sadar Wisata bagi Pedagang Souvenir*. repository.unp.ac.id. [http://repository.unp.ac.id/25690/2/Modul Sadar Wisata gambar wir %28baru%29.pdf](http://repository.unp.ac.id/25690/2/Modul%20Sadar%20Wisata%20gambar%20wir%20baru%20.pdf)
- Azmi, F. (2019). *Sapta pesona wisata religi: analisis wisata religi Kompleks Makam Auliya Desa Wonobodro Kecamatan Blado Kabupaten Batang*. eprints.walisongo.ac.id. <http://eprints.walisongo.ac.id/11049/>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., Black, W. C., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis*. <https://doi.org/10.1002/9781119409137.ch4>
- Hartini, N. M., & Wisnawa, I. M. B. (2021). Sinergi Masyarakat dalam Mengelola Potensi Desa sebagai Desa Wisata Budaya di Desa Pekraman Pemanis

- Biaung, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan Bali. *Paradharma (Jurnal Aplikasi IPTEK)*, 4(2), 97–104. https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/para_dharma/article/view/1370
- Ismanto, K., & Madusari, B. D. (2020). Pekalongan Sebagai Kota Wisata Halal: Pandangan Para Akademisi. *Indonesia Journal of Halal*. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ijh/article/view/6679>
- Kemenparekraf RI. (2020). Rencana Strategis 2020-2024. In *Kemenparekraf/Baparekraf* (Indonesia, Vol. 1, Issue 1). <https://jdih.kemenparekraf.go.id/industri-pariwisata>
- Kumba Digdowiseiso, S.E., M. A. E. (2017). Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis. In *Universitas Pendidikan Indonesia* (Vol. 1, Issue Metodologi Penelitian).
- Lukiarti, M. M., & Widodo, A. (2021). *Pariwisata Oleh Yayasan Lasem Heritage Pada Masa Pandemi Covid-19*. 142–154.
- Mufidah, A. (2019). *Destinasi wisata religi makam Ki Ageng Sunan Ngerang di Desa Trimulyo Juwana Pati (Dalam perspektif sapta pesona)*. eprints.walisongo.ac.id. <http://eprints.walisongo.ac.id/12574/>
- Nasution, L., Anom, S., & Karim, A. (2020). PENGARUH PROGRAM SAPTA PESONA DAN FASILITAS TERHADAP TINGKAT KUNJUNGAN OBJEK WISATA T-GARDENDI KECAMATAN DELI TUA KABUPATEN *Jurnal Darma Agung*. <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/627>
- Permanasari, D., Asthu, A. A., Maulana, A., & Hakim, I. N. (2022). *Trend Industri Pariwisata 2022 2023* (A. A. Asthu, A. Swestiana, & N. Bachtiar (eds.); 1st ed.). [kemenparekraf.go.id](https://kemenparekraf.go.id/pustaka/buku-tren-pariwisata-2022-2023). <https://kemenparekraf.go.id/pustaka/buku-tren-pariwisata-2022-2023>
- Polonia, B. S. E., & Ravi, A. (2021). Pengembangan SDM Pokdarwis Desa Wisata Sungai Awan Kiri melalui Clean, Health, Safety, and Environmental Sustainability (CHSE). *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 511–519. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5824>
- Priyamanaya, N., & Rijanta, R. (2020). Pariwisata dan Ketahanan Desa : Peluang dan Keberlanjutan Desa Wisata Taro. *Jurnal Bumi Indonesia*, 9(1), 1–11.
- Purnawan, N. L. R., & Sardiana, I. K. (2018). Paket Wisata Edukasi Subak Upaya Menjaga Keberlanjutan Potensi Pertanian Dan Pariwisata Berbasis Budaya

- Di Bali. *Jurnal Kawistara*, 7(3), 275.
<https://doi.org/10.22146/kawistara.27879>
- Raharjo, S. (2012). *Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS - SPSS Indonesia*. Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Dengan SPSS - SPSS Indonesia.
<http://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html>
- Rahman, A. (2008). *Peran Kelompok Sadar Wisata Terhadap Perkembangan Pariwisata Pantai Baron dan Goa Pindul*.
- Rosidin, I., & Purba, D. O. (2021). *Setahun Pandemi Covid-19, Pariwisata Bali Porak-poranda, Mampukah Kembali Bangkit? Halaman all - Kompas.com*. Kompas.Com.
<https://regional.kompas.com/read/2021/03/05/052000478/setahun-pandemi-covid-19-pariwisata-bali-porak-poranda-mampukah-kembali?page=all>
- Simanungkalit, V. B., & Sari, D. A. (2015). *Buku Panduan Desa Wisata Hijau* (1st ed.). Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Sugita, I. W., & Wisnawa, I. M. B. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BALI MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 MELALUI PERAN ASOSIASI PROFESI.
- Manajemen Pelayanan Hotel Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia*, 5(1), 30–50.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In ke-26.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (1st ed.). Alfabeta.
- Wisnawa, I. M. B. (2014). Potensi Desa Belalang Sebagai Desa Wisata untuk Menunjang Kepariwisata Kabupaten Tabanan. *Jurnal Perhotelan Dan Pariwisata STIPAR Triatma Jaya*, 12(2), 25–37.
- Wisnawa, I. M. B. (2021). Dimensi Brand Loyalty Bali sebagai Destinasi Wisata bagi Wisatawan Nusantara pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 11(1), 23.
<https://doi.org/10.24843/jkb.2021.v11.i01.p02>
- Wisnawa, I. M. B., Kartimin, I. W., & Hartini, N. M. (2022). *Brand dan E-Marketing Pariwisata* (W. N. Cahyo (ed.); First). Deepublish.
<https://books.google.co.id/books?id=NRF2EAAAQBAJ&pg=PR3&lpg=PR3&dq=brand+dan+e-marketing+pariwisata+bayu+wisnawa&source=bl&ots=DCVr1y0gmd&sig=ACfU3U1dvMKcC8uyXDlengDXP8LqgicdIQ&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwi4xODXgbb5AhVWRmwGHano>

DUUQ6AF6BAgTEAM#v=one
page&q=brand

Wisnawa, I. M. B., Prayogi, P. A., & Sutapa. (2021). *Manajemen Pemasaran Pariwisata-Pengembangan Potensi Produk Wisata Perdesaan* (A. Y. Wati (ed.); First). Deepublish. https://books.google.co.id/books/about/Manajemen_Pemasaran_Pariwisata_Pengembangan.html?id=ezcgEAAAQBAJ&redir_esc=y

Wisnawa, I. M. B., Sutapa, I. K., & Prayogi, P. A. (2019). *Manajemen Pemasaran Pariwisata: Model Brand Loyalty Pengembangan Potensi Wisata di Kawasan Pedesaan* (A. D. Nabila (ed.); First, Issue 1). Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Pemasaran_Pariwisata_Model_Bra/5QTQDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=I+Made+bayu+wisnawa&pg=PR6&printsec=frontcover

Wisnawa, I. M. B., Sutapa, I. K., & Prayogi, P. A. (2020). PERSEPSI WISATAWAN BALI TERHADAP SAPTA PESONA, SUSTAINABILITY DAN KEPUASAN BERWISATA DI THAILAND. *Jurnal Perhotelan Dan Pariwisata*, 10(1), 47–66. <http://triatmajaya.ejurnal.info/index.php/triatmajaya/article/view/131/35>